

**TUGAS AKHIR**  
**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP VAKSIN COVID-19**  
**DI KABUPATEN GUNUNGKIDUL**



**Disusun Oleh :**

**NOVA ERICA**

**19001553**

**PROGRAM STUDI DIPLOMA TIGA MANAJEMEN**  
**SEKOLAH TINGGI ILMU BISNIS KUMALA NUSA**  
**YOGYAKARTA**

**2022**

## HALAMAN PERSETUJUAN

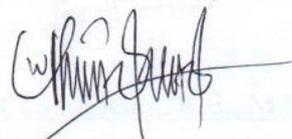
Judul Tugas Akhir : Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19  
Nama : Nova Erica  
NIM : 19001553  
Program Studi : Diploma Tiga Manajemen

Tugas Akhir ini telah disetujui oleh Dosen Pembimbing Tugas Akhir  
Program Studi Diploma Tiga Manajemen STIB Kumala Nusa pada :

Hari : Sabtu

Tanggal : 01 Juli 2022

Mengetahui,  
Dosen Pembimbing



Wahyu Febri E., S.E., M.Si., Ak., CA

NIK. 11800120

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP VAKSIN COVID-19**  
**DI KABUPATEN GUNUNGKIDUL**

Laporan Tugas Akhir ini telah diajukan pada Sekolah Tinggi Ilmu Bisnis Kumala Nusa untuk memenuhi persyaratan akhir Pendidikan pada Program Studi Diploma Tiga Manajemen :

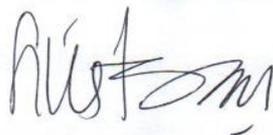
Disetujui dan disahkan pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 07 Juli 2022

**Tim Penguji**

Ketua



Indri Hastuti Listyawati., S.H., M.M.

NIK. 11300113

Anggota



Ika Tirta Candra Rini., S.E., M.M.

NIK. 12000201

Mengetahui,

Ketua STIB Kumala Nusa



Anung Pramudyo, S.E., M.M

NIP. 19780204 200501 1 002

## HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nova Erica

NIM : 19001553

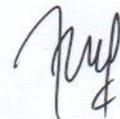
Judul Tugas Akhir : Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19 Di  
Kabupaten Gunungkidul

Dengan ini saya menyatakan bahwa Tugas Akhir ini merupakan hasil karya sendiri dan belum pernah diterbitkan oleh pihak manapun kecuali tersebut dalam referensi dan bukan merupakan hasil karya orang lain sebagian maupun secara keseluruhan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Apabila dikemudian hari ada yang mengklaim bahwa karya ini milik orang lain dan dibenarkan secara hukum, maka saya bersedia dituntut berdasarkan hukum.

Yogyakarta, Juni 2022

Yang membuat pernyataan



Nova Erica

## **MOTTO**

*“Barang siapa yang mempelajari ilmu pengetahuan yang seharusnya yang ditujukan untuk mencari ridho Allah SWT tetapi hanya untuk mendapatkan kedudukan/kekayaan duniawi maka ia tidak akan mendapatkan baunya surga nanti pada hari kiamat”*

**(riwayat Abu Hurairah radhiallahu anhu)**

*“Jangan menjelaskan dirimu kepada siapapun karena yang menyukaimu tidak butuh itu. Dan yang membencimu tidak percaya itu”*

**(Ali bin Abi Tholib)**

*“Apa yang kamu pikirkan saat ini, adalah kamu dimasa depan. Jadi berpikirlah tentang hal-hal yang baik, maka hal baik akan datang kepadamu”*

**(Aa Utap)**

***“Kebaikan itu menular, maka lakukanlah kebaikan”***

## PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Yang Utama Dari Segalanya...*

*“Sujud syukur kepada Allah SWT. Karena rahmat dan hidayah-Nya telah memberikanku kekuatan dan ketabahan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya Tugas Akhir yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW”.*

*“Aku Persembahkan Tugas Akhir, cinta dan sayangku kepada kedua Orang tua dan saudara-saudara ku yang telah menjadi motivasi dan inspirasi dan tiada henti memberikan dukungan doa’anya”.*

*“Terimakasih yang tak terhingga untuk almamater kampus STIB Kumala Nusa, Dosen-dosen, terutama Dosen pembimbing yang tak pernah lelah dan sabar memberikan bimbingan dan arahannya”.*

*“Terimakasih ku persembahkan kepada para sahabatku yang senantiasa menjadi penyemangat dan penyelamat disetiap hariku”.*

*“Terimakasih kepada semua teman-teman angkatan 19 STIB Kumala Nusa yang selalu membantu, berbagi keceriaan dan melewati setiap hari-hari indah di kota Yogyakarta”.*

*“Terimakasih juga kepada 102 Responden yang telah membantu dalam menyelesaikan Tugas Akhir”*

***“Thanks To All”***

## KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah, saya ucapkan terimakasih kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan judul “**Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19 Di Kabupaten Gunungkidul**” sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Penulisan Tugas Akhir ini merupakan salah satu syarat kelulusan selama menempuh kuliah Program Studi DIII di Sekolah Tinggi Ilmu Bisnis Kumala Nusa serta guna memperoleh gelar akademik Ahli Madya (A.Md.).

Dalam penyusunan Tugas Akhir ini tidak lupa saya ucapkan terimakasih banyak kepada semua pihak yang telah membantu saya, baik secara material maupun moral yang berupa *support* dan sumbangan pikiran terutama kepada :

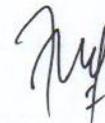
1. Allah SWT yang senantiasa memberikan kesehatan dan pertolongan serta perlindungan-nya kepada saya.
2. Bapak Anung Pramudyo, S.E., M.M. selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Bisnis Kumala Nusa.
3. Ibu Wahyu Febri E., S.E., M.Si., Ak., CA selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan pengarahan selama penyusunan Tugas Akhir ini.
4. Seluruh jajaran Dosen dan Staff Karyawan Sekolah Tinggi Ilmu Bisnis Kumala Nusa yang telah memberi berbagai ilmu pengetahuan kepada saya.
5. Kedua orang tua tercinta dan keluarga besar saya yang telah memberikan do'a dan dukungan selama ini baik secara material maupun moral.

6. Para sahabat terdekat dan semua teman-teman di Sekolah Tinggi Ilmu Bisnis Kumala Nusa angkatan 2019 atas perjuangan dan kebersamaan baik dalam perkuliahan maupun organisasi selama kurang lebih tiga tahun ini.
7. Semua pihak-pihak yang terkait yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan, pengarahan dan kerjasama dalam penyusunan Tugas Akhir ini.

Dalam penyusunan Tugas Akhir ini, saya menyadari sepenuhnya bahwa Tugas Akhir ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, saya mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun guna perbaikan penulis di masa yang akan datang. Semoga Tugas Akhir ini bermanfaat baik bagi penulis maupun pembaca. Aamiin...

Yogyakarta, Juni 2022

Peneliti



Nova Erica

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	v
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiii
<b>ABSTRAK</b> .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	8
A. Coronavirus Disease (Covid-19).....	8
B. Vaksin Covid-19 .....	13
C. Konsep Tentang Persepsi .....	16

D.	Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19 .....	18
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>22</b>
A.	Jenis Penelitian.....	22
B.	Waktu dan Tempat Penelitian .....	23
C.	Jenis Data .....	23
D.	Metode Pengumpulan Data .....	24
E.	Analisis Data .....	25
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>27</b>
A.	Gambaran Umum .....	27
B.	Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	36
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP .....</b>	<b>44</b>
A.	Kesimpulan.....	44
B.	Saran.....	45

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Luas dan Pembagian Wilayah Administratif .....	29
Tabel 4. 2 Gambaran Umum Usia Responden.....	32
Tabel 4. 3 Gambaran Umum Jenis Kelamin Responden .....	33
Tabel 4. 4 Gambaran Umum Pendidikan Terakhir Responden .....	34
Tabel 4. 5 Gambaran Umum Alamat Tempat Tinggal Responden.....	35
Tabel 4. 6 Tindakan Ketika Dalam Keadaan Sakit.....	37
Tabel 4. 7 Pengetahuan Terhadap Gejala Covid-19.....	38
Tabel 4. 8 Kepercayaan Responden Terhadap Penyebaran Covid-19.....	38
Tabel 4. 9 Kepercayaan Terhadap Kemanjuran Vaksin Covid-19 .....	39
Tabel 4. 10 Kesiediaan Untuk Di Vaksin Covid-19.....	40
Tabel 4. 11 Penerimaan Vaksin Covid-19 .....	41
Tabel 4. 12 Riwayat Penyakit Bawaan (Komorbiditas).....	42
Tabel 4. 13 Sumber Informasi Responden.....	43

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Proses Terjadinya Persepsi Menurut Teori Gestalt .....	17
Gambar 4. 1 Peta Wilayah Kabupaten Gunungkidul .....	28
Gambar 4. 2 Proporsi Penduduk Menurut Agama .....	30
Gambar 4. 3 Proporsi Menurut Pendidikan Terakhir .....	31
Gambar 4. 4 Gambaran Umum Usia Responden .....	32
Gambar 4. 5 Gambaran Umum Jenis Kelamin Responden.....	33
Gambar 4. 6 Gambaran Umum Pendidikan Terakhir Responden .....	34
Gambar 4. 7 Gambaran Umum Alamat Tempat Tinggal Responden .....	35
Gambar 4. 8 Tindakan Ketika Dalam Keadaan Sakit .....	37
Gambar 4. 9 Pengetahuan Tentang Gejala Covid-19.....	38
Gambar 4. 10 Kepercayaan Terhadap Penyebaran Covid-19 .....	38
Gambar 4. 11 Kepercayaan Terhadap Kemanjuran Vaksin Covid-19.....	40
Gambar 4. 12 Kesiediaan Untuk Di Vaksin Covid-19.....	41
Gambar 4. 13 Penerimaan Vaksin Covid-19.....	42
Gambar 4. 14 Gambaran Riwayat Penyakit Bawaan (Korbiditas) .....	42
Gambar 4. 15 Sumber Informasi Responden .....	43

## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 KUESIONER PENELITIAN .....	52
LAMPIRAN 2 LINK KUESIONER PENELITIAN .....	23

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat terhadap vaksin covid-19. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan cara mengumpulkan data dengan beberapa metode yang dilakukan dalam penulisan ini. Penulis menggunakan metode kuesioner/angket terbuka, studi pustaka atau literatur, kemudian hasilnya menunjukkan bahwa masyarakat Kabupaten Gunungkidul mempunyai tanggapan baik atau pandangan positif terhadap vaksin covid-19 dan bersedia menerima vaksin covid-19 untuk mencapai kepentingan bersama yaitu memutus rantai penyebaran covid-19. Sekitar 95,1% masyarakat bersedia mengikuti program vaksin covid-19 dengan alasan untuk meningkatkan kekebalan tubuh dan untuk melindungi diri dan orang sekitar dari penyakit covid-19. Dengan menyebarkan kuesioner menggunakan fasilitas *google form*, dapat disimpulkan bahwa masyarakat pada usia produktif biasanya mencari informasi mengenai covid dan vaksin covid-19 melalui beberapa sumber untuk mencari tau tentang covid-19 dan bagaimana cara memutus rantainya yang kemudian pemerintah mengumumkan bahwa vaksin covid-19 mampu mencegah penyebaran covid-19. Hal ini berarti informasi yang tersebar sangat mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap vaksin. Persepsi yang baik dapat mempengaruhi kesediaannya dalam menerima vaksin covid-19. Selain informasi, faktor penyakit bawaan atau komorbiditas juga dapat mempengaruhi persepsi terhadap vaksin covid-19 dan dapat mempengaruhi kesediaannya dalam menerima vaksin covid-19.

Kata kunci : *Persepsi, Persepsi Masyarakat, Vaksin Covid-19*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Coronavirus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Coronavirus jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian di Wuhan Cina pada bulan Desember 2019, kemudian diberi nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-COV2), dan menyebabkan penyakit Coronavirus Disease-2019 (Covid-19).

Covid-19 disebabkan oleh SARS-COV2 yang termasuk dalam keluarga besar Coronavirus yang sama dengan penyebab SARS pada tahun 2003, hanya berbeda jenis virusnya. Gejalanya mirip dengan SARS, namun angka kematian SARS (9,6%) lebih tinggi dibanding Covid-19 (kurang dari 5%), walaupun jumlah kasus Covid-19 jauh lebih banyak dibanding SARS. Covid-19 juga memiliki penyebaran yang lebih luas dan cepat ke beberapa negara dibanding SARS.

Seperti penyakit pernapasan lainnya, Covid-19 dapat menyebabkan gejala ringan termasuk pilek, sakit tenggorokan, batuk, dan demam. Sekitar 80% kasus dapat pulih tanpa perlu perawatan khusus. Sekitar 1 dari 6 orang

mungkin akan menderita sakit yang parah, seperti disertai pneumonia atau kesulitan bernafas, yang biasanya muncul secara bertahap. Walaupun angka kematian penyakit masih rendah (sekitar 3%), namun bagi orang berusia lanjut dan orang-orang dengan kondisi medis yang sudah ada sebelumnya (seperti diabetes, tekanan darah tinggi dan penyakit jantung), mereka biasanya lebih rentan untuk menjadi sakit parah.

Covid-19 saat ini menjadi masalah yang serius di seluruh dunia dan jumlah kasusnya meningkat setiap hari. Virus ini menyerang semua orang tanpa memandang usia atau jenis kelamin, dianggap sebagai pandemi global. Pandemi global Covid-19 pertama kali diumumkan pada 11 Maret 2020, menandakan bahwa virus tersebut telah menginfeksi banyak orang di berbagai negara (*World Health Organization*, 2020). Pada 25 Maret 2020, total 414.179 kasus yang dikonfirmasi telah dilaporkan, termasuk 18.440 kematian (CFR 4,4%), dimana 192 negara/wilayah telah melaporkan kasus. Dalam kasus ini, beberapa petugas kesehatan dilaporkan terinfeksi virus corona (Kemenkes RI Dirjen P2P, 2020).

Indonesia adalah salah satu negara yang terkonfirmasi Covid-19. Pada tanggal 2 Maret 2020, Indonesia melaporkan 2 kasus terkonfirmasi Covid-19. Berawal dari kasus tersebut, jumlah kasus masyarakat Indonesia yang terinfeksi Covid-19 semakin bertambah setiap harinya. Sampai dengan tanggal 31 Maret 2022, kasus Covid-19 di Indonesia sudah mencapai 6,2 juta kasus konfirmasi dengan jumlah kematian akibat Covid-19 adalah sebesar 155 ribu kasus.

Diketahui bahwa masih banyak masyarakat yang meremehkan virus corona dan tidak menerapkan protokol kesehatan sesuai aturan yang dibuat oleh pemerintah, sehingga risiko penularan Covid-19 semakin meningkat. Oleh sebab itu, perlu segera dilakukan tindakan lain yang efektif untuk memutus penyebaran virus ini, yaitu melalui upaya vaksin (Kemenkes RI Dirjen P2P, 2020).

Dalam pelaksanaan program vaksin Covid-19 di Indonesia, pemerintah mengupayakan ketersediaan vaksin terpenuhi untuk tercapainya kekebalan kelompok. Upaya-upaya pengadaan vaksin ini dilakukan melalui perjanjian bilateral dan perjanjian multilateral seperti *COVAX Facility* bersama GAVI dan WHO, ataupun donasi yang diberikan oleh negara-negara sahabat. Badan Pengawas Obat dan Makanan Indonesia sudah memberikan izin penggunaan darurat pada 10 jenis vaksin Covid-19, yakni *Sinovac, AstraZeneca, Sinopharm, Moderna, Pfizer, Novavax, Sputnik-V, Janssen, Convidencia, dan Zifivax*. Masing-masing dari jenis vaksin ini memiliki mekanisme untuk pemberiannya masing-masing, baik dari jumlah dosis, interval pemberian, hingga platform vaksin yang berbeda-beda, yakni *inactivated virus*, berbasis RNA, viral-vector, dan sub-unit protein.

Solusi vaksin ini kembali menimbulkan kontroversi bagi sebagian orang. Pertama, karena adanya keraguan pengembangan vaksin dengan waktu pengembangan vaksin cukup singkat, sekitar satu tahun. Ini berbeda dengan vaksin lain yang mungkin membutuhkan waktu bertahun-tahun. Hal ini kemudian menimbulkan kekhawatiran masyarakat tentang efek samping

atau dampak vaksin terhadap tubuh (Pranita, 2020). Sehingga persepsi dan sikap masyarakat menjadi tolak ukur kesadaran masyarakat. Upaya promotif dan preventif harus dilaksanakan oleh tenaga kesehatan dan masyarakat. Perkembangan internet dan kenyamanan informasi terkini memberikan dukungan terhadap jumlah informasi.

Pemerintah Kabupaten Gunungkidul tengah mengejar target vaksin Covid-19 mencapai 100% pada akhir tahun 2021. Menurut kepala DinKes Kabupaten Gunungkidul, capaian vaksinasi Covid-19 dosis pertama bulan Desember 2021 mencapai 83,28% atau 495.625 dari total 595.145 sasaran, dosis kedua mencapai 72,34% atau 430.540 sasaran, dan dosis ketiga sudah mencapai 97,69% atau 2.956 dari 3.026 sasaran. PemKab Gunungkidul telah berupaya agar masyarakat mau di vaksin sesegera mungkin. Target awal, semua sasaran dapat tervaksin hingga akhir tahun ini, akan tetapi dalam pelaksanaannya terjadi banyak kendala. Selain jumlah masyarakat yang mau di vaksinasi sangat sedikit, persoalan lainnya adalah kendala cuaca. Saat musim hujan, ketika jumlah sasaran vaksinasi sebanyak 500 sasaran, yang datang 150 sasaran, bahkan yang datang kurang dari 100 sasaran. Kendala lainnya yakni masih banyak warga yang takut di vaksin dan tingginya jumlah sasaran lansia. Jumlah sasaran lansia di Kabupaten Gunungkidul banyak yang hidupnya sendirian karena anaknya ada di luar kota, sehingga kesulitan akses menuju lokasi vaksinasi.

Dari data survei yang sudah dilakukan oleh Kementerian Kesehatan bersama *Indonesian Technical Advisory Group On Immunization (ITAGI)*,

didapatkan bahwa provinsi-provinsi di Pulau Jawa memiliki tingkat penerimaan vaksin lebih tinggi dibandingkan provinsi-provinsi di Pulau Sumatra, Sulawesi, dan Maluku . Dari hasil survei sekitar 7,6% masyarakat menolak untuk di vaksin dan 27,6% masyarakat masih belum memutuskan dan masih bingung. Hal tersebut karena banyak sekali isu-isu yang mempengaruhi tentang informasi mengenai vaksin covid-19 seperti faktor kehalalan dan keamanan dari vaksin covid-19. Penelitian mengenai persepsi masyarakat terhadap vaksin covid-19 di Kabupaten Gunungkidul sebelumnya belum pernah dilakukan. Perhatian masyarakat terhadap vaksin covid-19 dan berbagai kendala menjadi dasar kajian untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap vaksin covid-19 di Kabupaten Gunungkidul. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19 Di Kabupaten Gunungkidul.**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat dirumuskan permasalahan yang menjadi pembahasan penelitian ini yaitu “Bagaimana Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19 Di Kabupaten Gunungkidul?”

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap vaksin covid-19 di Kabupaten Gunungkidul.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan sebagai bahan kajian dalam program peningkatan mutu pelayanan terutama tentang pengurangan angka kejadian covid-19 di masyarakat dengan menambah informasi mengenai pemahaman pada masyarakat tentang vaksin covid-19.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi serta pengetahuan yang dapat menambah wawasan tentang pemahaman masyarakat terhadap vaksin covid-19 agar pandemi covid-19 dapat terkendalikan dan menurunkan angka kejadian covid-19.

##### b. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi rujukan dan acuan data bagi penelitian selanjutnya dalam permasalahan yang serupa ataupun penelitian lain yang berhubungan dengan persepsi masyarakat terhadap vaksin covid-19 serta menghasilkan

informasi yang berguna bagi ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang kesehatan masyarakat.

c. Untuk STIB Kumala Nusa

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi atau sebagai suatu pedoman dan menjadi sumbangan pemikiran bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian selanjutnya.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Coronavirus Disease (Covid-19)**

##### **1. Pengertian Covid-19**

Menurut WHO (2020), penyakit *coronavirus disease* 2019 (Covid-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus corona yang baru ditemukan. Kebanyakan orang yang terinfeksi virus Covid-19 akan mengalami penyakit pernapasan ringan hingga sedang dan sembuh tanpa memerlukan perawatan khusus. Orang tua dan orang-orang yang memiliki komorbid seperti penyakit kardiovaskular, diabetes, penyakit pernapasan kronis, dan kanker akan sangat mudah tertular Covid-19. *Coronavirus disease* 2019 (Covid-19) adalah penyakit yang disebabkan oleh turunan Coronavirus baru. ‘CO’ diambil dari corona, ‘VI’ virus, dan ‘D’ *disease* (penyakit). Sebelumnya, penyakit ini disebut ‘*2019 novel coronavirus*’ atau ‘*2019- nCoV.*’ Virus covid-19 adalah virus baru yang terkait dengan keluarga virus yang sama dengan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) dan beberapa jenis virus flu biasa (UNICEF, 2020).

Menurut Kemenkes RI (2020), Coronavirus (CoV) adalah keluarga besar virus yang dapat menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan, sedang sampai berat. Virus corona adalah zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia). Penelitian menyebutkan

bahwa SARS-CoV ditransmisikan dari kucing luwak (*civetcats*) ke manusia dan MERS-CoV dari unta ke manusia. Di akhir tahun 2019 telah muncul jenis virus corona baru yakni coronavirus *disease* 2019 (Covid-19).

## 2. Gejala Covid-19

Menurut (Kemenkes, 2020), gejala dan tanda umum infeksi covid-19 meliputi :

- a. Gejala gangguan pernapasan akut, seperti demam, suhu puncak lebih dari 38° C, batuk, bersin, dan sesak napas.
- b. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari, dan masa inkubasi terlama adalah 14 hari.
- c. Dalam kasus yang parah, dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian.
- d. Tingkat keparahan dipengaruhi oleh daya tahan, usia dan penyakit yang sudah ada sebelumnya (komorbiditas), seperti hipertensi, diabetes, asma, dll.
- e. Pada kebanyakan kasus, tanda dan gejala klinis yang dilaporkan adalah demam, pada beberapa kasus dapat terjadi kesulitan bernafas, pada pemeriksaan X-ray didapatkan infiltrasi pneumonia yang luas pada kedua paru.

## 3. Cara Penularan Covid-19

Seseorang dapat terinfeksi dari penderita Covid-19. Penyakit ini dapat menyebar melalui tetesan kecil (droplet) dari hidung atau

mulut pada saat batuk atau bersin. Droplet tersebut kemudian jatuh pada benda di sekitarnya. Kemudian jika ada orang lain menyentuh benda yang sudah terkontaminasi dengan droplet tersebut, lalu orang tersebut menyentuh mata, hidung atau mulut (segitiga wajah), maka orang itu dapat terinfeksi Covid-19. Atau bisa juga hingga tertular dari jarak kurang lebih satu meter dari orang yang sakit.

Saat ini WHO menilai bahwa resiko penularan dari seseorang yang tidak bergejala Covid-19 sama sekali sangat kecil kemungkinannya. Namun, banyak orang yang teridentifikasi covid-19 hanya mengalami gejala ringan seperti batuk ringan, atau tidak mengeluh sakit.

#### 4. Klasifikasi Pasien Covid-19

Menurut Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Revisi V (2020), Klasifikasi Pasien Covid-19 dibagi menjadi 8 bagian yaitu sebagai berikut :

##### a. Kasus Suspek

Kasus suspek adalah orang yang memiliki salah satu kondisi berikut :

- 1) Orang yang mengidap Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) dan pernah bepergian atau tinggal di negara/wilayah di mana penularan lokal dilaporkan di Indonesia dalam 14 hari terakhir sebelum timbulnya gejala.

- 2) Seseorang yang menderita gejala atau tanda ISPA dan memiliki riwayat kontak dengan kasus covid-19 yang dikonfirmasi dalam 14 hari terakhir sebelum timbulnya gejala.
- 3) Pasien ISPA berat atau pneumonia berat memerlukan rawat inap dan didasarkan pada manifestasi klinis yang meyakinkan tanpa alasan lain.

b. Kasus Probable

Kasus yang mungkin terjadi adalah mereka yang diduga menderita ARDS parah atau kematian karena gambaran klinis covid-19 yang meyakinkan dan tidak ada hasil tes laboratorium Rt-PCR.

c. Kasus Konfirmasi

Kasus yang dikonfirmasi adalah orang yang hasil uji laboratorium Rt-PCR nya terbukti positif virus covid-19. Kasus konfirmasi dibagi menjadi dua :

- 1) Gejala kasus yang dikonfirmasi (dengan gejala/*sympromatic*).
- 2) Kasus terkonfirmasi asimtomatik (tidak bergejala).

d. Kontak erat

Orang yang mungkin telah melakukan kontak dengan kasus covid-19 atau kasus yang dikonfirmasi. Catatan riwayat kontak yang mencurigakan meliputi :

- 1) Kontak tatap muka dengan kasus yang mungkin atau dikonfirmasi dalam radius 1 meter dan dalam waktu 15 menit atau lebih.
- 2) Kontak fisik langsung secepat mungkin (seperti berjabat tangan, meremas tangan, dll.).
- 3) Orang yang dapat memberikan perawatan segera untuk kemungkinan atau kasus yang dikonfirmasi tanpa mengenakan alat pelindung diri standar.

e. Pelaku perjalanan

Orang yang memiliki riwayat perjalanan adalah orang-orang yang pernah melakukan perjalanan dari luar negeri maupun dalam negeri selama 14 hari terakhir.

f. *Discarded/Sembuh*

Jika terpenuhi, itu adalah salah satu dari kondisi berikut :

- 1) Pasien dengan status kasus mencurigakan dan hasil tes RT-PCR negatif selama 2 hari berturut-turut (interval > 24 jam).
- 2) Mereka yang berstatus kontak dekat telah menyelesaikan masa karantina selama 14 hari.

g. Selesai *Isolasi*

Isolasi akan selesai jika salah satu dari kondisi berikut terpenuhi :

- 1) Tidak ada kasus yang terkonfirmasi menunjukkan asimtomatik.
- 2) Kemungkinan kasus tanpa tindak lanjut RT-PCR / gejala (simptomatik) kasus yang dikonfirmasi adalah 10 hari dari tanggal onset, ditambah paling sedikit 3 hari setelah tidak ada demam dan gejala pernapasan.
- 3) Kasus/gejala dengan tes RT-PCR negatif dua kali lebih mungkin dibandingkan kasus yang dikonfirmasi, dan gejala demam dan gangguan pernapasan tidak lagi muncul setelah setidaknya tiga hari.

h. Kematian

Pemantauan kasus covid-19 yang dikonfirmasi atau mati dapat menyebabkan kematian akibat Covid-19.

## **B. Vaksin Covid-19**

### **1. Definisi vaksin Covid-19**

Vaksin merupakan produk biologi yang mengandung antigen yang jika diberikan kepada manusia akan secara aktif mengembangkan kekebalan khusus terhadap penyakit tertentu (Komite Penanganan Covid-19, 2020). Berbagai negara termasuk Indonesia, sedang mengembangkan vaksin yang sangat cocok untuk pencegahan infeksi SARS-CoV-2 pada berbagai platform, yaitu vaksin virus yang dilemahkan, vaksin hidup dilemahkan, vaksin

vektor virus, vaksin asam nukleat, vaksin (vaksin mirip virus) dan vaksin sub unit protein. Tujuan dengan dibuatnya vaksin ialah untuk mengurangi penyebaran covid-19, menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat covid-19, mencapai imunitas kelompok dan melindungi masyarakat dari covid-19, sehingga dapat menjaga produktivitas sosial dan ekonomi (Kemenkes RI Dirjen P2P, 2020). Menurut Menteri Kesehatan, vaksin Covid-19 memiliki tiga manfaat. Termasuk di dalamnya adalah menambah kekebalan setiap orang yang di vaksinasi secara langsung, jika jumlah penduduk yang di vaksinasi banyak, maka sistem kekebalan penduduk akan memberikan perlindungan bagi mereka yang belum di vaksinasi atau belum menjadi populasi sasaran vaksin (Yudho, 2020).

## 2. Jenis-jenis vaksin Covid-19

Menteri Kesehatan, Terawan Agus Putranto mengatakan bahwa pemerintah sudah menetapkan ada 6 jenis vaksin covid-19 yang akan digunakan di Indonesia (Kemenkes RI, 2020), di antaranya ialah :

### a. Vaksin Merah Putih

Vaksin merah putih tersebut merupakan hasil kerjasama BUMN PT Bio Farma (Persero) dengan Lembaga Eijkman. Pemerintah berharap vaksin merah putih selesai pada akhir 2021. Bio Farma juga bekerja sama dengan perusahaan vaksin China Sinovac Biotech.

b. *AstraZeneca*

Pengujian yang dilakukan oleh *AstraZeneca* dan *Oxford University* menunjukkan bahwa efisiensi rata-rata produksi vaksin virus corona adalah 70%. Vaksin *AstraZeneca* dianggap mudah untuk dikeluarkan karena tidak perlu disimpan pada suhu yang sangat dingin.

c. *China National Pharmaceutical Group Corporation*  
(Sinopharm)

Meskipun tahap pengujian terakhir belum selesai, di Cina, sekitar 1 juta orang telah di vaksin berdasarkan izin penggunaan darurat. Sebelum Sinopharm terbukti benar-benar sukses, itu hanya digunakan untuk pejabat China, pekerja keliling dan pelajar. Pada September 2020, Uni Emirat Arab adalah negara pertama di luar China yang menyetujui penggunaan vaksin tersebut.

d. Moderna

Moderna mengklaim tingkat efektif produksinya adalah 94,5%. Di penghujung November, Moderna mengaku telah mengajukan permohonan penggunaan darurat vaksin Covid-19 ke badan regulasi di Amerika Serikat dan Eropa. Moderna yakin bahwa vaksinnya memenuhi persyaratan penggunaan darurat yang ditetapkan oleh *Food and Drug Administration* (FDA) AS.

e. *Pfizer Inc and BioNTech*

Vaksin *Pfizer* dan *BioNTech* telah menyarankan BPOM di Amerika Serikat dan Eropa untuk segera menggunakan vaksin virus corona mereka. Dalam uji coba terakhir pada 18 November 2020, mereka mengklaim bahwa 95% vaksin tersebut efektif melawan virus corona dan tidak ada bahaya keamanan.

f. *Sinovac Biotech Ltd*

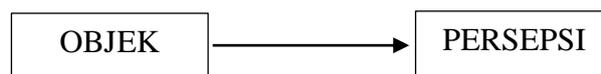
Saat ini, *CoronaVac* sedang memasuki uji coba fase 3. Sinovac sedang menguji vaksinnya di Brazil, Indonesia dan Bangladesh. Seperti yang ditunjukkan pada hasil awal pada monyet yang di publikasikan di jurnal *Science*, antibodi yang dihasilkan oleh vaksin tersebut dapat menetralkan 10 strain Sars-coV-2.

### C. Konsep Tentang Persepsi

Persepsi adalah merupakan suatu kegiatan untuk merasakan atau kemampuan untuk merasakan, memahami jiwa dari objek-objek, kualitas dan lain-lain melalui pemaknaan rasa, kesadaran, perbandingan (Harisah and Masiming, 2008). Persepsi juga berkaitan dengan pengetahuan yang dalam, intuisi ataupun kemampuan panca indera dalam memahami sesuatu. Disamping itu, persepsi merupakan pengertian, pengetahuan dan lain-lain yang diterima dengan cara merasakan, atau ide khusus, konsep, kesan dan lain-lain yang terbentuk (Harisah and Masiming, 2008). Oleh karena itu,

persepsi dikatakan sebagai bagian dari proses kehidupan yang dimiliki oleh setiap orang, dari pandangan orang pada titik tertentu. Kemudian orang tersebut mengkreasikan hal yang dipandangnya untuk dunianya sendiri. Kemudian orang tersebut mencoba mengambil keuntungan untuk kepuasannya. Dengan kata lain bahwa persepsi adalah suatu kemampuan menanggapi dan merasakan suatu objek.

Menurut teori Gestalt dalam Harisah dan Masiming (2008), dinyatakan bahwa munculnya persepsi dipengaruhi oleh pemikiran yang bersifat arsitektual. Ini juga didasarkan pada asumsi secara menyeluruh bahwa manusia membaca makna bentuk atau melodi masuk ke dalam persepsi melebihi jumlah sensasi-sensasi individual. Dengan demikian, manusia mampu melihat objek seperti tanda, simbol, spasial dan lainnya. Dimana semua aspek tersebut merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dibedakan. Namun demikian, teori Gestalt ini mempunyai kelemahan yaitu dalam hal waktu dan pengamatan yang berulang. Apabila seseorang menggunakan waktu agak lama dalam merekam obyek, maka semakin lama mengamati semakin mungkin seseorang melihat bagian perbagiannya dan semakin lama mengamati semakin dapat membedakannya. Apalagi bila pengamatan tersebut dilakukan secara berulang-ulang. Secara detail teori Gestalt digambarkan seperti berikut :



**Gambar 2. 1 Proses Terjadinya Persepsi Menurut Teori Gestalt**

#### **D. Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19**

Strategi untuk membangun kepercayaan dan penerimaan vaksin harus secara langsung mengatasi masalah atau kesalahpahaman masyarakat. Hal ini perlu melibatkan para pemimpin formal serta informal dalam hal ini akan menjadi kunci utamanya. Selain itu, terdapat hubungan terkait dengan penerimaan vaksin covid-19 ialah sebagai berikut :

##### **1. Pengetahuan**

Masyarakat umum biasanya mendapatkan pengetahuan mengenai vaksin covid-19 melalui media informasi yang digunakan untuk mencari tahu suatu permasalahan yang terjadi ditengah masyarakat sekarang. Informasi tidak lagi di maknai sebagai informasi dari satu orang ke orang lain, tetapi sudah menjadi kebutuhan untuk mencari penyelesaian masalah yang ada setiap saat. Namun pada kenyataannya, muncul masalah tersendiri dalam peredaran informasi yang cepat. Hoaks tentang vaksin covid-19 menimbulkan kepanikan publik dalam menghadapi pendistribusian vaksin covid-19. Apalagi menurut beberapa pemberitaan, vaksin covid-19 dianggap tidak halal dan lain sebagainya. Proses produksi dan penyebaran informasi yang mudah di masyarakat mengaburkan informasi yang efektif dan dikaburkan oleh berita yang diedit oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab. Oleh karena itu, masyarakat membutuhkan pengetahuan dan pemahaman yang efektif tentang vaksin covid-19 (Nurislaminingsih, 2020).

## 2. Pendidikan

Menurut Notoatmodjo (2003), pendidikan merupakan upaya agar seseorang mengembangkan sesuatu atau informasi agar menjadi lebih baik. Semakin tinggi latar belakang pendidikan seseorang, semakin banyak pula ilmu yang diperolehnya. Namun hal ini tidak berarti bahwa pendidikan yang rendah akan mengakibatkan penurunan pengetahuan yang kesemuanya bergantung kognitif kepribadian masing-masing.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Argista (2021) didapatkan ada sebanyak 57,1% kelompok orang dengan pendidikan rendah yang memiliki persepsi negatif terhadap vaksin covid-19 dan sebanyak 42,9% memiliki persepsi positif terhadap vaksin covid-19. Sedangkan ada sebanyak 35,7% kelompok orang dengan pendidikan tinggi yang memiliki persepsi negatif terhadap vaksin covid-19 dan sebanyak 64,3% memiliki persepsi positif terhadap vaksin covid-19. Artinya kelompok orang dengan pendidikan rendah lebih sulit dalam menerima vaksin covid-19 dibandingkan kelompok orang dengan pendidikan tinggi.

## 3. Umur

Umur akan mempengaruhi cara seseorang memandang dan berpikir. Seiring bertambahnya usia, persepsi dan gaya berpikir mereka akan semakin berkembang, sehingga pengetahuan dan pemahamannya semakin meningkat (Notoatmodjo, 2007). Hasil

penelitian Argista (2021) menyatakan bahwa kelompok umur dewasa lebih sulit dalam menerima vaksin covid-19 dibandingkan kelompok umur remaja dan lansia.

#### 4. Jenis Kelamin

Jenis kelamin mengacu pada perbedaan biologis antara pria dan wanita sejak lahir. Jenis kelamin berkaitan dengan tubuh laki-laki dan perempuan, di mana laki-laki menghasilkan sperma, sedangkan perempuan menghasilkan sel telur, dan memiliki kemampuan fisik untuk menstruasi, hamil, dan menyusui (Suhardin, 2016). Dalam penelitian Reiter, dkk (2020) yang dilakukan di Amerika menemukan bahwa laki-laki tidak bersedia untuk dilakukan vaksin dibandingkan perempuan.

#### 5. Keamanan vaksin covid-19

Vaksin yang dinyatakan aman jika tidak terdapat efek samping. Keamanan vaksin bisa dilihat pada laporan uji klinis fase 1 dan 2. Jika bukti hasil uji klinis fase 1 dan 2 tidak baik, maka uji klinis fase 3 tidak dapat dilaksanakan. Mereka yang mendapatkan vaksin covid-19 jauh lebih sedikit untuk mengalami sakit dibandingkan dengan mereka yang mendapatkan vaksin plasebo (kosong) (Yulia, 2020)

#### 6. Ketersediaan untuk di vaksin

Dalam hal ini dengan adanya dorongan oleh orang tua, tokoh masyarakat, perilaku teman sebaya yang menjadi panutan (Purnomo, B. I. and Gayatri, R. W., 2017). Penelitian terkait survei untuk melihat sikap individu terhadap vaksin covid-19 menyatakan bahwa mereka bersedia untuk divaksin karena mereka berpikir bahwa vaksin tidak hanya untuk dirinya sendiri atau anak-anaknya tetapi juga untuk melindungi kesehatan orang-orang disekitarnya. Alasan kedua yaitu vaksin melindungi dari penyakit covid-19 (Akarsu, Busra et al, 2021).

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Menurut Moleong (2016) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara *holistic*, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Sedangkan Nana Syaodih Sukmadinata (2011) mengemukakan penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, dan keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya.

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif karena bertujuan untuk memaparkan masalah yang timbul serta mendiskripsikan data dalam bentuk kata-kata sesuai fakta selama penelitian berlangsung agar memahami fenomena mengenai persepsi masyarakat terhadap vaksin covid-19.

## **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

Tempat penelitian ini dilaksanakan di wilayah Kabupaten Gunungkidul. Penelitian ini dilakukan pada bulan April 2022 sampai dengan bulan Juni 2022, dengan cara menyebarkan kuesioner kepada masyarakat Kabupaten Gunungkidul sebagai responden menggunakan fasilitas *google form* untuk digunakan sebagai data primer.

## **C. Jenis Data**

Dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu :

### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya. Data primer secara khusus dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data primer biasanya diperoleh dari *survey* lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan data ordinal (Sugiyono, 2013). Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah data mengenai persepsi masyarakat terhadap vaksin covid-19 di Kabupaten Gunungkidul.

Adapun data yang diperoleh yang termasuk data primer diantaranya hasil *e-kuesioner* (angket terbuka) yang disebarkan pada masyarakat Kabupaten Gunungkidul.

### **2. Data Sekunder**

Selain data primer, dalam penelitian juga menggunakan data sekunder sebagai metode pengumpulan data. Data sekunder adalah

sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh atau dicatat oleh pihak lain). Data sekunder merupakan pendekatan penelitian yang menggunakan data-data yang telah ada, selanjutnya dilakukan proses analisa dan interpretasi terhadap data-data tersebut sesuai dengan tujuan penelitian.

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa jurnal, penelitian terdahulu, internet atau *website*, buku dan literatur teori.

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

Metode atau cara yang dapat dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data antara lain : kuesioner, dokumentasi dan studi pustaka. Peneliti dapat menggunakan salah satu atau gabungan tergantung masalah yang dihadapi. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### **1. Kuesioner/Angket**

Menurut Sugiyono (2018) angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan angket terbuka, yang sudah disediakan jawabannya namun responden masih

bisa menuliskan jawabannya sendiri apabila jawabannya tidak ada dalam pilihan yang telah disediakan.

## 2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain oleh subjek. Dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan. Dengan teknik ini, peneliti mengumpulkan data dari dokumen yang berhubungan dengan penelitian seperti : gambaran umum wilayah Kabupaten Gunungkidul, catatan-catatan, foto-foto, dan sebagainya.

## 3. Studi Pustaka

Penelitian ini dilakukan dengan mempelajari buku-buku yang berkaitan dengan judul atau permasalahan yang diangkat oleh peneliti.

## **E. Analisis Data**

Menurut Sugiyono (2010), analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan, jurnal, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, memilih mana yang

penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisa data kualitatif deskriptif dengan cara berfikir induktif yaitu penelitian dimulai dari fakta-fakta yang bersifat empiris dengan cara mempelajari suatu proses, suatu penemuan yang terjadi, mencatat, menganalisa, menafsirkan, melaporkan serta menarik kesimpulan dari proses tersebut.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum**

##### **1. Geografi Kabupaten Gunungkidul**

Kabupaten Gunungkidul adalah salah satu kabupaten yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan Ibukotanya Wonosari. Luas wilayah Kabupaten Gunungkidul 1.485,36 km<sup>2</sup> atau sekitar 46,63% dari luas wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Kota Wonosari terletak di sebelah tenggara kota Yogyakarta (Ibukota Daerah Istimewa Yogyakarta), dengan jarak ± 39 km. Wilayah Kabupaten Gunungkidul dibagi menjadi 18 kecamatan, 144 desa, dan 1.431 padukuhan. Letak geografi Kabupaten Gunungkidul adalah 110° 21' sampai 110° 50' bujur timur, 7° 46' sampai 8° 09' lintang selatan. Batas wilayah Kabupaten Gunungkidul meliputi sebelah barat yakni Kabupaten Bantul dan Sleman (Propinsi DIY), sebelah utara yakni Kabupaten Klaten dan Sukoharjo (Propinsi Jawa Tengah), sebelah timur yakni Kabupaten Wonogiri (Propinsi Jawa Tengah) dan sebelah selatan yakni Samudera Hindia.



Gunungkidul juga mempunyai panjang pantai yang cukup luas terletak disebelah selatan berbatasan dengan Samudera Hindia, membentang sepanjang sekitar 65 Km dari Kecamatan Purwosari sampai Kecamatan Girisubo. Potensi lainnya adalah industri kerajinan, makanan, pengolahan hasil pertanian yang semuanya sangat potensial untuk dikembangkan. Berikut adalah luas dan pembagian wilayah administratif Kabupaten Gunungkidul :

**Tabel 4. 1 Luas dan Pembagian Wilayah Administratif  
Kabupaten Gunungkidul**

No.	Kapanewon	Luas (Km <sup>2</sup> )	%	Jml Desa	Jml Padukuhan	Jml RW
1.	Panggung	99,8	6,72	6	44	44
2.	Purwosari	71,76	4,83	5	32	32
3.	Paliyan	58,07	3,91	7	50	50
4.	Saptosari	87,83	5,91	7	60	60
5.	Tepus	104,91	7,06	5	83	84
6.	Tanjungsari	71,63	4,82	5	72	71
7.	Rongkop	83,46	5,62	8	100	100
8.	Girisubo	94,57	6,37	8	82	82
9.	Semanu	108,39	7,30	5	106	136
10.	Ponjong	104,49	7,03	11	119	120
11.	Karangmojo	80,12	5,39	9	104	104
12.	Wonosari	80,12	5,08	14	103	151
13.	Playen	105,26	7,09	13	101	101
14.	Patuk	72,04	4,85	11	72	82
15.	Gedangsari	68,14	4,59	7	67	67
16.	Nglipar	73,87	4,97	7	63	53
17.	Ngawen	46,59	3,14	6	67	67
18.	Semin	78,92	5,31	10	116	121
Jumlah		1.485,36	100,00	144	1431	1525

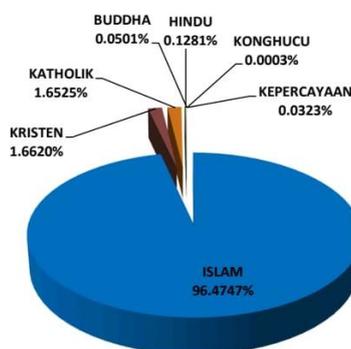
Sumber : BPS Kab. Gunungkidul

## 2. Kependudukan

Penduduk adalah semua orang yang berdomisili atau sudah menetap di suatu wilayah minimal 6 bulan atau lebih dengan tujuan

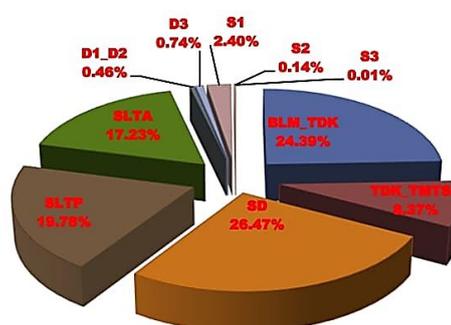
untuk menetap. Penduduk di Kabupaten Gunungkidul berdasarkan Ditjend Dukcapil tahun 2022, sebanyak 774.441 jiwa yang terdiri dari 50,50% atau 391.105 jiwa penduduk perempuan dan 49,50% atau 383.336 jiwa penduduk laki-laki. Kepadatan yang ada di Kabupaten Gunungkidul cukup beragam dari 18 kecamatan dan yang tertinggi terletak di Kecamatan Wonosari dengan kepadatan penduduk sebesar 11,55% atau sekitar 89.481 jiwa yang terdiri dari 44.348 penduduk laki-laki dan 45.133 penduduk perempuan. Kemudian jumlah penduduk terendah ialah di Kecamatan Purwosari dengan kepadatan penduduk sebesar 2,75% atau 21.308 jiwa dengan 10.419 berjenis kelamin laki-laki dan 10.889 berjenis kelamin perempuan.

Terdapat beberapa agama yang terdapat di Kabupaten Gunungkidul, diantaranya : Islam, Kristen, Katholik, Hindu, Budha, Konghucu dan Aliran Kepercayaan. Dimana agama Islam adalah agama terbesar yang dianut oleh penduduk Kabupaten Gunungkidul sebesar 96,4747% dan agama Konghucu adalah agama terkecil yang dianut dengan jumlah sebesar 0,0003%.



**Gambar 4. 2 Proporsi Penduduk Menurut Agama**

Terdapat 10 kategori jumlah penduduk menurut pendidikan terakhir pada 18 kecamatan di Kabupaten Gunungkidul. Ada 24,39% penduduk dengan tidak atau belum sekolah sebagai pendidikan terakhir terbesar kedua setelah pendidikan terakhir tamat SD yaitu sebesar 26,47%. Dan pendidikan terakhir terkecil adalah Strata II sebesar 0,14% dan Strata III sebesar 0,01%.



**Gambar 4. 3 Proporsi Menurut Pendidikan Terakhir**

### 3. Deskripsi Responden

Menurut Gay dan Diehl (1992) menyebutkan untuk penelitian deskriptif sampelnya 10% maka dalam penelitian ini diambil sampel sebanyak 70, tetapi untuk lebih merepresentasikan sampel maka peneliti mengambil sampel sebanyak 102. Responden dalam penelitian ini di dapat melalui hasil penyebaran *e-kuesioner* melalui fasilitas *Google form*. Berdasarkan kuesioner yang telah disebarakan kepada 102 (seratus dua) responden dalam penelitian ini dikelompokkan berdasarkan 4 (empat) kriteria. Kriteria-kriteria yang dimaksud antara lain adalah : usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir dan alamat tempat tinggal responden.

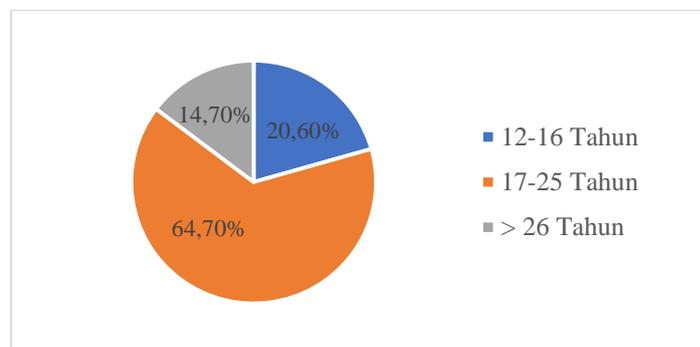
a. Gambaran responden berdasarkan usia

Gambaran responden berdasarkan usia dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4. 2 Gambaran Umum Usia Responden**

No.	Usia	Jawaban
1.	12-16 Tahun	21
2.	17-25 Tahun	66
3.	> 26 Tahun	15

Atau dapat dilihat pada gambar berikut ini :



**Gambar 4. 4 Gambaran Umum Usia Responden**

Gambar dan tabel diatas menunjukkan hasil usia responden dalam penelitian ini. Jika dilihat dari karakteristik usia responden, maka sebagian besar akan memasuki usia dewasa atau usia remaja akhir. Dari 102 (seratus dua) responden, 14,7% memasuki usia dewasa atau berusia sekitar diatas 26 tahun, 20,6% memasuki usia remaja awal atau berusia sekitar 12 sampai dengan 16 tahun dan sebanyak 64,7% memasuki usia remaja akhir atau usia 17 sampai dengan 25 tahun.

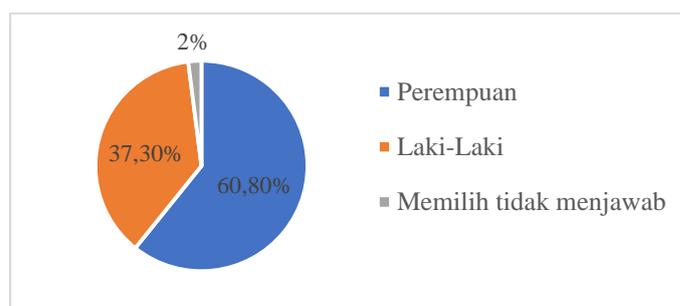
b. Gambaran responden berdasarkan jenis kelamin

Gambaran responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4. 3 Gambaran Umum Jenis Kelamin Responden**

No.	Jenis Kelamin	Jawaban
1.	Laki-Laki	62
2.	Perempuan	38
3.	Memilih Tidak Menjawab	2

Atau dapat dilihat pada gambar berikut ini :



**Gambar 4. 5 Gambaran Umum Jenis Kelamin Responden**

Gambar dan tabel diatas menunjukkan hasil jenis kelamin responden yang termasuk dalam penelitian ini. Pada gambar 4.2. dapat diketahui bahwa dari 102 (seratus dua) responden, 60,8% didominasi oleh perempuan. Responden perempuan lebih merespon dalam mengisi kuesioner daripada responden laki-laki.

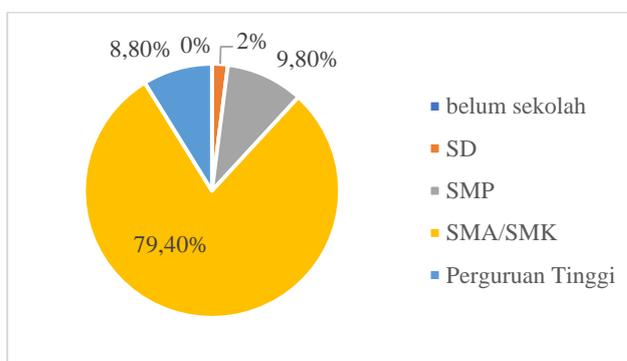
c. Gambaran responden berdasarkan pendidikan terakhir

Gambaran responden berdasarkan pendidikan terakhir dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4. 4 Gambaran Umum Pendidikan Terakhir Responden**

No.	Pendidikan Terakhir	Jawaban
1.	Tidak Sekolah	0
2.	SD	2
3.	SMP	10
4.	SMA/SMK	81
5.	Perguruan Tinggi	9

Atau dapat dilihat pada gambar berikut ini :



**Gambar 4. 6 Gambaran Umum Pendidikan Terakhir Responden**

Berdasarkan gambar dan tabel diatas menunjukkan bahwa gambaran responden berdasarkan pendidikan terakhir responden. Responden paling banyak adalah dari pendidikan terakhir SMA/SMK yaitu sebanyak 79,4%, sedangkan responden lainnya memiliki pendidikan terakhir SD (2%), SMP (9,8%), Perguruan Tinggi (8,8%).

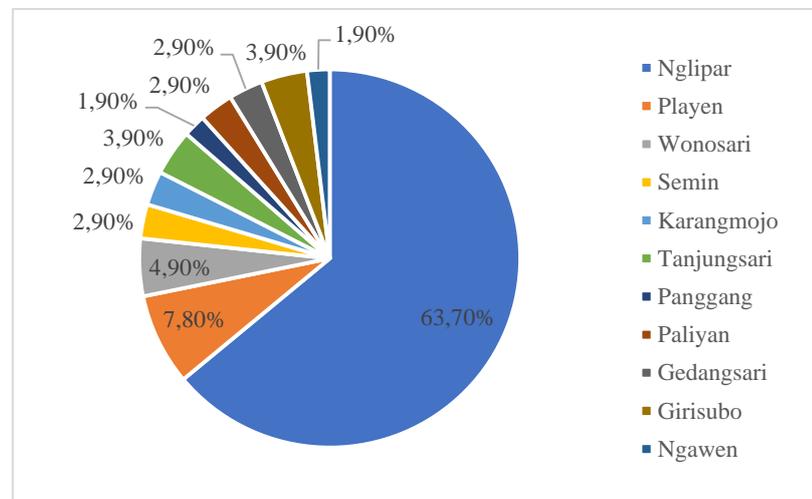
- d. Gambaran responden berdasarkan alamat tempat tinggal responden

Gambaran responden berdasarkan alamat dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4. 5 Gambaran Umum Alamat Tempat Tinggal Responden**

No.	Kecamatan	Jawaban
1.	Nglipar	65
2.	Playen	8
3.	Wonosari	5
4.	Semin	3
5.	Karangmojo	3
6.	Tanjungsari	4
7.	Panggung	2
8.	Paliyan	3
9.	Gedangsari	3
10.	Girisubo	4
11.	Ngawen	2

Atau dapat dilihat pada gambar berikut ini :



**Gambar 4. 7 Gambaran Umum Alamat Tempat Tinggal Responden**

Gambar dan tabel diatas menunjukkan gambaran responden berdasarkan alamat tempat tinggal berdasarkan kecamatan yang ada di Kabupaten Gunungkidul. Dari gambar

diatas menunjukkan bahwa responden terbanyak adalah dari Kecamatan Nglipar. Sebetulnya, peneliti sudah berusaha untuk menyebarkan kepada masyarakat dari kecamatan lainnya dengan harapan dapat mendapat jawaban dari tiap kecamatan yang ada di Kabupaten Gunungkidul, namun pada kenyataannya banyak responden yang belum merespon.

## **B. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Objek dari penelitian ini adalah masyarakat Kabupaten Gunungkidul. Menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia tahun 2009 yakni masa remaja awal dimulai dari usia 12-16 tahun, masa remaja akhir dimulai dari usia 17-25 tahun, dan masa dewasa antara usia 26-35 tahun (dewasa awal) dan 36-45 tahun (dewasa akhir). Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) (2022), usia produktif diukur dari rentang umur 15 hingga 64 tahun. Ini berarti responden dari penelitian ini menggambarkan bahwa masyarakat yang berusia produktif.

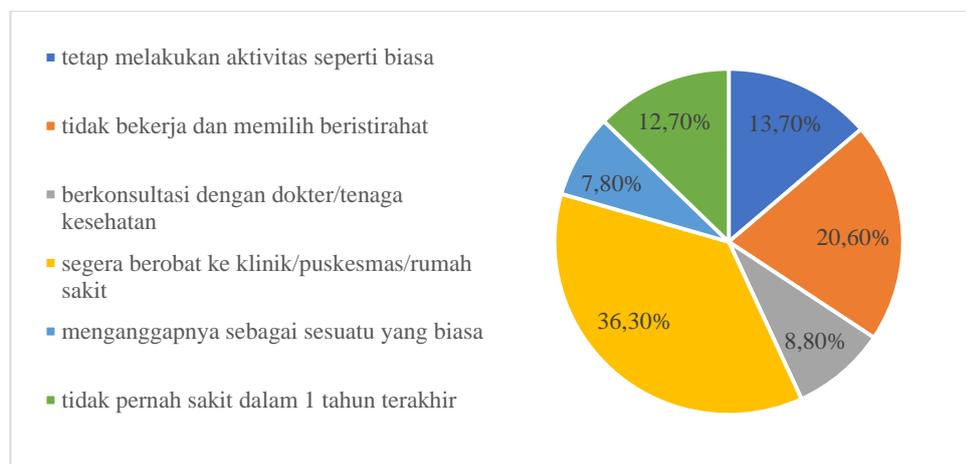
Topik dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana persepsi masyarakat terhadap vaksin covid-19. Penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh Zisi Lioni Argista yang berjudul : Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19 di Sumatera Selatan pada tahun 2021 yang menunjukkan hasil bahwa pengetahuan mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap vaksin covid-19. Oleh karena itu diperlukannya untuk memberikan informasi secara menyeluruh dan merata pada semua masyarakat tentang

kegunaan, keamanan vaksin covid-19 dan semua informasi ter-update mengenai vaksin covid-19 (Argista, 2021).

**Tabel 4. 6 Tindakan Ketika Dalam Keadaan Sakit**

No.	Tindakan Responden Ketika Dalam Keadaan Sakit	Jawaban
1.	Tetap melakukan aktivitas seperti biasa	14
2.	Tidak bekerja dan memilih beristirahat	21
3.	Berkonsultasi dengan dokter/tenaga kesehatan	9
4.	Segera berobat ke klinik/puskesmas/rumah sakit	37
5.	Menganggapnya sebagai sesuatu yang biasa	8
6.	Tidak pernah sakit dalam 1 tahun terakhir	13

Atau dapat dilihat pada gambar berikut ini :



**Gambar 4. 8 Tindakan Ketika Dalam Keadaan Sakit**

Dari tabel dan gambar diatas menunjukkan bahwa sebanyak 36,3% masyarakat memilih untuk segera berobat ke pusat kesehatan seperti klinik, pusat kesehatan masyarakat dan rumah sakit dalam satu terakhir ini dan sebanyak 20,6% memilih untuk tidak bekerja dan memilih beristirahat. Kemudian sebanyak 8,8% memilih untuk berkonsultasi dengan dokter/tenaga kesehatan. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden sangat peduli dengan kondisi kesehatan mereka sehingga mereka memilih untuk *bedrest* agar segera kembali sehat. Hal ini dikuatkan dengan

pengetahuan mereka mengenai gejala covid-19 dan kepercayaan mereka terhadap penyebaran covid yang ditunjukkan oleh tabel berikut ini :

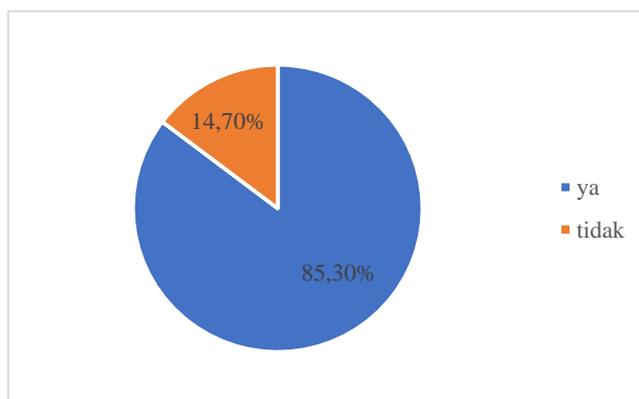
**Tabel 4. 7 Pengetahuan Terhadap Gejala Covid-19**

No.	Pengetahuan Terhadap Gejala Covid-19	Jawaban
1.	Ya	87
2.	Tidak	15

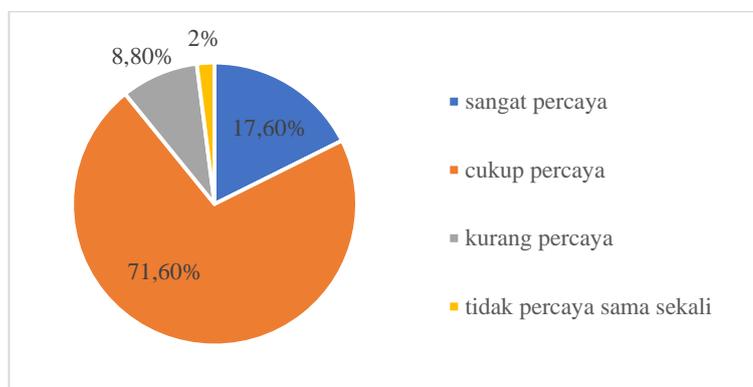
**Tabel 4. 8 Kepercayaan Responden Terhadap Penyebaran Covid-19**

No.	Kepercayaan Terhadap Penyebaran Covid-19	Jawaban
1.	Sangat Percaya	18
2.	Cukup Percaya	73
3.	Kurang Percaya	9
4.	Tidak Percaya Sama Sekali	2

Atau dapat dilihat pada gambar berikut ini :



**Gambar 4. 9 Pengetahuan Tentang Gejala Covid-19**



**Gambar 4. 10 Kepercayaan Terhadap Penyebaran Covid-19**

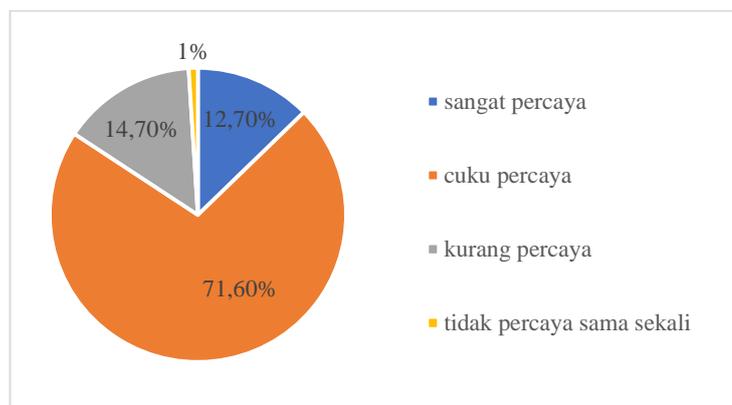
Dari 102 responden, ada 87 responden yang menjawab mengenai pengetahuan mereka terhadap gejala covid-19. Mereka mengetahui (sebanyak 81,4%) dan percaya bahwa penyebaran covid-19 dapat melalui kontak langsung dengan orang yang terinfeksi, penyebaran covid-19 melalui kontak erat dengan orang lain dengan jarak kurang dari 1 meter, penyebaran covid-19 melalui air liur saat seseorang berbicara/batuk, penyebaran covid-19 melalui benda-benda yang telah terkontaminasi covid-19 atau droplet, dan juga melalui udara.

Setelah mereka mengetahui gejala orang yang terinfeksi covid-19 dan melalui media apa saja covid-19 dapat menyebar, maka mereka akan mencari informasi tentang bagaimana pengobatan dan cara pencegahannya. Kemudian pemerintah memberikan solusi vaksin covid-19. Hal ini dikuatkan dengan sebagian besar masyarakat menyatakan bahwa kemanjuran vaksin covid-19 dapat menjadi solusi untuk upaya pencegahan covid-19 dengan tabel berikut ini :

**Tabel 4. 9 Kepercayaan Terhadap Kemanjuran Vaksin Covid-19**

No.	Kepercayaan Terhadap Kemanjuran Vaksin Covid-19	Jawaban
1.	Sangat Percaya	13
2.	Cukup Percaya	73
3.	Kurang Percaya	15
4.	Tidak Percaya Sama Sekali	1

Atau dapat dilihat pada gambar berikut ini :



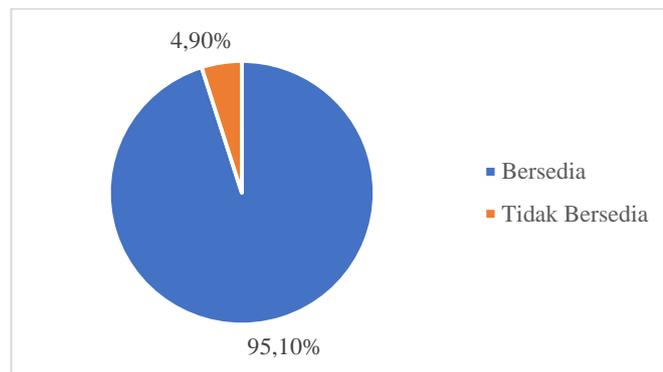
**Gambar 4. 11 Kepercayaan Terhadap Kemanjuran Vaksin Covid-19**

Kepercayaan terhadap kemanjuran vaksin covid-19 dapat dibuktikan dengan kesediaan masyarakat mengikuti program vaksin covid-19. Dari 102 responden, sekitar 95,1% responden bersedia mengikuti program vaksin covid-19 dengan alasan untuk meningkatkan kekebalan tubuh dan untuk melindungi diri dan orang sekitar dari penyakit covid-19. Terdapat beberapa alasan yang lain adalah karena hanya mengikuti peraturan pemerintah dan alasan karena sertifikat vaksin berguna sebagai salah satu syarat untuk mencari pekerjaan dan syarat untuk bepergian. Terdapat sekitar 4,9% masyarakat tidak bersedia untuk mengikuti program vaksin dengan alasan mereka mempunyai komorbiditas atau penyakit tidak menular seperti hipertensi dan asma. Alasan lain adalah karena takut disuntik. Atau dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4. 10 Kesiediaan Untuk Di Vaksin Covid-19**

No.	Kesiediaan Untuk Mengikuti Program Vaksin Covid	Jawaban
1.	Bersedia	97
2.	Tidak Bersedia	5

Atau dapat dilihat pada gambar berikut ini :

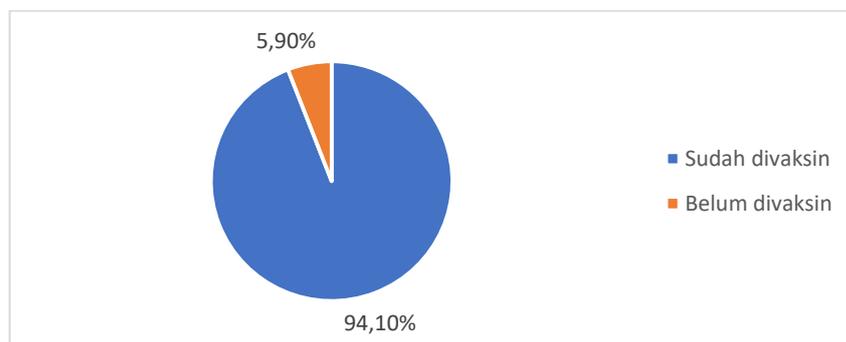


**Gambar 4. 12 Kesiediaan Untuk Di Vaksin Covid-19**

Dari 102 (seratus dua) responden 96 responden menjawab sudah divaksin dan 6 belum divaksin dengan alasan faktor kesehatan (mempunyai riwayat hipertensi dan asma) sehingga tidak lolos uji skrining pada saat ingin melakukan vaksin, takut pada jarum suntik dan masih mencari lokasi yang menyediakan vaksin covid-19. Kesiediaan masyarakat dalam menerima vaksin covid-19 juga dipengaruhi oleh pengetahuan masyarakat terhadap vaksin covid-19. Sebanyak 83,3% mengetahui tentang jenis-jenis vaksin covid-19. Selain itu riwayat penyakit bawaan atau komorbiditas juga mempengaruhi kesediaannya dalam menerima vaksin. Hal ini ditunjukkan pada tabel berikut ini :

**Tabel 4. 11 Penerimaan Vaksin Covid-19**

No.	Program Vaksin Covid-19	Jawaban
1.	Sudah Di Vaksin	96
2.	Belum	6

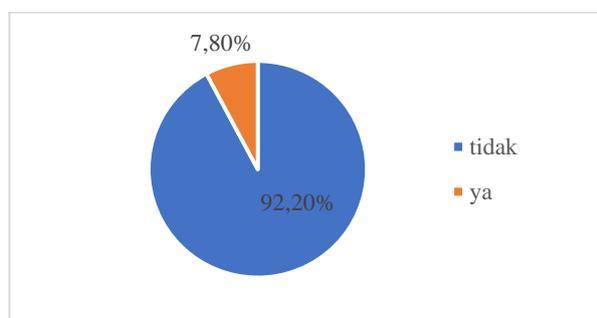


**Gambar 4. 13 Penerimaan Vaksin Covid-19**

**Tabel 4. 12 Riwayat Penyakit Bawaan (Komorbiditas)**

No.	Riwayat Penyakit Bawaan (Komorbiditas)	Jawaban
1.	Tidak	94
2.	Ya	8

Atau dapat dilihat pada gambar berikut ini :



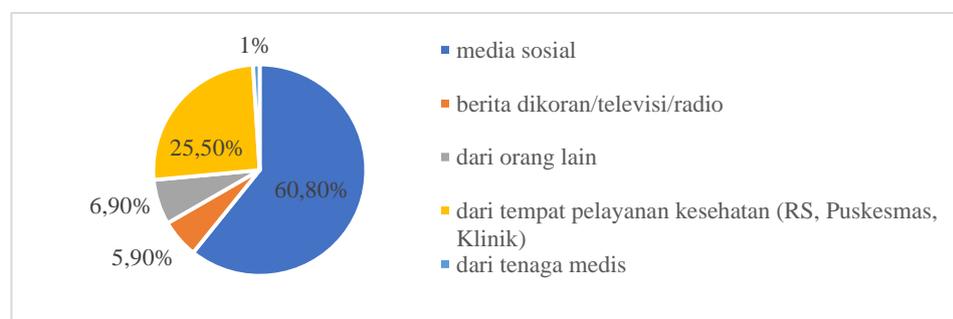
**Gambar 4. 14 Gambaran Riwayat Penyakit Bawaan (Komorbiditas)**

Biasanya masyarakat mendapatkan atau mencari informasi mengenai covid-19 dan vaksin covid-19 dari berbagai sumber, diantaranya : dari media sosial, dari berita di koran/televisi, radio, dari orang sekitar, dari tempat pelayanan kesehatan seperti rumah sakit, puskesmas dan klinik, juga dari tenaga kesehatan atau tenaga medis. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4. 13 Sumber Informasi Responden**

No.	Media Sumber Informasi	Jawaban
1.	Media Sosial	62
2.	Berita di Koran/Televisi/Radio	6
3.	Dari Orang Lain	7
4.	Dari Tempat Pelayanan Kesehatan (RS/Puskesmas/Klinik)	26
5.	Dari Tenaga Medis/Tenaga Kesehatan	1

Atau dapat dilihat pada gambar berikut ini :

**Gambar 4. 15 Sumber Informasi Responden**

Jadi, dari pembahasan-pembahasan yang sudah disampaikan sebelumnya, dapat ditarik sebuah persepsi bahwa masyarakat Kabupaten Gunungkidul mempunyai tanggapan baik atau pandangan positif terhadap vaksin covid-19 dan bersedia menerima vaksin covid-19 untuk mencapai kepentingan bersama yaitu memutus rantai penyebaran covid-19.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil analisis dan pembahasan pada bagian sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi masyarakat terhadap vaksin covid-19 di Kabupaten Gunungkidul adalah :

1. Masyarakat pada usia produktif (15-64 tahun) biasanya mencari informasi mengenai covid dan vaksin covid-19 melalui beberapa sumber seperti : media sosial, berita dikoran/televisi/radio, dari orang-orang sekitar, dari pusat pelayanan kesehatan (RS/Puskemas/Klinik) dan juga dari tenaga medis.
2. Pengetahuan itu mereka cari untuk menentukan bagaimana persepsi mereka terhadap vaksin covid-19. Ketika masyarakat mengetahui gejala dan penyebaran covid-19, maka masyarakat mencari tahu bagaimana cara memutus rantai covid-19 yang kemudian pemerintah mengumumkan bahwa vaksin covid-19 mampu mencegah penyebaran covid-19. Hal ini berarti informasi yang tersebar sangat mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap vaksin covid-19
3. Persepsi yang baik dapat mempengaruhi kesediaannya dalam menerima vaksin covid-19.

4. Selain informasi, faktor penyakit bawaan atau komorbiditas juga dapat mempengaruhi persepsi terhadap vaksin covid-19 dan dapat mempengaruhi kesediaannya dalam menerima vaksin covid-19.

## **B. Saran**

### **1. Bagi Masyarakat**

Diharapkan kepada semua masyarakat yang berada di Kabupaten Gunungkidul agar selalu meng-*update* informasi-informasi terbaru mengenai vaksin covid-19 dari sumber terpercaya seperti *website* kementerian kesehatan, *world health organisation* (WHO) dan dinas kesehatan agar bisa membedakan mana informasi yang benar dan informasi yang salah. Kemudian masyarakat juga harus selalu menerapkan protokol kesehatan agar terhindar dari infeksi covid-19 dan dapat melindungi orang yang berada di sekitar kita.

### **2. Bagi Pemerintah**

Diharapkan kepada Pemerintah untuk meningkatkan profil informasi tentang vaksin covid-19 yang baik dan menempatkan label peringatan pada informasi yang kurang baik dengan cara memblokir *website* yang menyebarkan informasi palsu mengenai vaksin covid-19 yang beredar di sosial media. Kemudian memberikan informasi mengenai keamanan dan efektivitas vaksin covid-19 yang telah teruji berdasarkan bukti klinis kepada masyarakat agar terbentuknya kepercayaan masyarakat terhadap vaksin covid-19. Selanjutnya agar

pemerintah lebih transparan mengenai informasi terkait vaksin covid-19 di Kabupaten Gunungkidul.

### 3. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian dan sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memperdalam penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akarsu, Busra et al. (2021). "While studies on COVID-19 vaccine is ongoing, the public's thoughts and attitudes to the public's thoughts and attitudes to the future COVID-19 vaccine." *International Journal of Clinical Practice*. Retrieved from <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1111/ijcp.13891>.
- Argista, Z. L. (2021). *Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19 di Sumatera Selatan*, 1-4,7.
- Badan Pusat Statistik. (n.d.). *BPS-Statistics Indonesia*. Retrieved Juni 2022, from [https://www.bps.co.id/istilah/index.html?Istilah\\_page=4#.~:text=Angka%20beban%20tanggung%20adalah%20angka,sampai%2064%20tahun\)%20dikalikan%20100](https://www.bps.co.id/istilah/index.html?Istilah_page=4#.~:text=Angka%20beban%20tanggung%20adalah%20angka,sampai%2064%20tahun)%20dikalikan%20100).
- Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S. S. (2019, Februari 12). Retrieved Juni 2022, from Menentukan Jumlah Sampel Dalam Penelitian: <https://www.iain-padangsidempuan.ac.id/bagaimana-menentukan-jumlah-sampel-dalam-penelitian/>
- Dukcapil, G. (2022). *Data Agregat Kependudukan Kabupaten Gunungkidul Semester II Tahun 2021*.
- Ganet, D. (2021, Juli). *PemKab Gunung Kidul kejar Target Vaksinasi 100persen*. Retrieved Maret 2022, from <https://www.antaraneews.com>
- Harisah and Masiming. (2008). Persepsi Manusia Terhadap Tanda, Simbol dan Spasial. *Jurnal SMARTek*.
- KemenKes. (2020). *Survei Penerimaan Vaksin Covid-19 di Indonesia*. Retrieved from <https://covid19.co.id>
- Kemenkes RI. (2020). Keputusan Menteri Kesehatan RI No. HK. 01.07/MENKES/9860/2020.

Kemenkes RI Dirjen P2P. (2020). *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*. Retrieved from Kementrian Kesehatan RI: <https://www.kemkes.do.id/article/view/19093000001/penyakit-jantung-penyebab-kematian-terbanyak0ke-2-di-indonesia.html>

Komite Penanganan Covid-19. (2020). *Buku Saku Infovaksin V3, Komite Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional*.

Moleong, L. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muamala Team. (2022). *Muamala Net*. Retrieved Juni 2022, from Kategori Umur Menurut WHO & Depkes yang Belum Banyak Diketahui Masyarakat: <https://muamala.net/kategori-umur-menurut-who/>

Notoatmodjo. (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Notoatmodjo. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.

Nurislaminingsih, R. (2020). *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi. Layanan Pengetahuan Tentang Covid-19 di Lembaga Informasi*.

PemKab, G. (2020). Retrieved Juni 16, 2022, from Portal Web Gunungkidul: <https://gunungkidulkab.go.id/D-74db3a914e6fb0f4445120c6fa44e6a-NR-100-0.html>

Pranita. (2020). Retrieved from Alasan tak perlu khawatir uji klinik fase 3 vaksin covid-19: [kompas.com](https://kompas.com)

Purnomo, B. I. and Gayatri, R. W. (2017). *Hubungan Faktor Predisposisi, Faktor Pemungkin, dan Faktor Penguat dengan Perilaku Merokok Pelajaran SMKN 2 Kota Probolinggo*, 109.

Reiter, D.L., Pannell, M.L., Katz, M. L. (2020). *Acceptability of a Covid-19 vaccine among adults in the United States : How many people would get vaccinated.*

Rudi Kurniawan, et al. (2022). *Persepsi Masyarakat Tentang Vaksin Covid-19.*

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Manajemen.* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods).* Bandung: CV Alfabeta.

Suhardin. (2016). *Pengaruh Perbedaan Jenis Kelamin dan Pengetahuan Tentang Konsep Dasar Ekologi Terhadap Kepedulian Lingkungan, 122.*

Sukmadinata, N. S. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Tasnim, Harianto. (2020). *Persepsi Masyarakat Tentang Vaksin Covid di Wilayah Provinsi Sulawesi Tengah, 7-8.*

UNICEF. (2020). *Pesan dan Kegiatan Utama Pencegahan dan Pengendalian COVID-19 di Sekolah.*

Unus, Y. M. (2021). *Identifikasi Simtom Pengunjung Skrining Corona Virus Disease 19 Di Rumah Sakit Umum Universitas Muhammadiyah Malang, 6.*

WHO. (2020). Retrieved Maret 29, 2022, from Coronavirus: [https://www.who.int/health-topics/coronavirus#tab\\_1](https://www.who.int/health-topics/coronavirus#tab_1)

World Health Organization. (2020). *Coronavirus disease 2019 (COVID-19).*

Yudho, W. (2020). Retrieved from Mengenal Jenis dan Manfaat Vaksin Covid-19: <https://kesehatan.kontan.co.id/news/mengenal-jenis-dan-manfaat-vaksin-covid-19-1>

Yulia, S. (2020). *Jalan Panjang Efektifitas Vaksin Covid-29*. Retrieved from <https://www.unpad.ac.id/2020/12/jalan-panjang-efektisitas-vaksin-covid-19/>

# **LAMPIRAN**

**LAMPIRAN 1**

**KUESIONER PENELITIAN**

## **KUESIONER PENELITIAN**

### **ANALISIS PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP VAKSIN COVID-19 DI KABUPATEN GUNUNGKIDUL**

---

Kepada  
Yth. Bapak/Ibu/Sdr. Responden  
Di Tempat

Dengan Hormat,

Dengan segala kerendahan hati, saya mohon keikhlasan dan kerelaan Bapak/Ibu/Sdr untuk mengisi kuesioner penelitian saya dalam menyelesaikan tugas akhir pada Program Studi Diploma Tiga Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Bisnis Kumala Nusa Yogyakarta. Kuesioner ini semata-mata digunakan untuk kepentingan ilmiah, tidak ada sangkut pautnya dengan politik atau apapun.

Kerahasiaan dan kejujuran jawaban yang Bapak/Ibu/Sdr berikan tidak akan dinilai benar atau salah. Oleh karena itu kami mohon dapat memberikan jawaban sejujur-jujurnya dan sesuai dengan keadaan sesungguhnya. Kesediaan Bapak/Ibu/Sdr untuk mengisi kuesioner ini merupakan sumbangan yang sangat berguna bagi penelitian saya.

Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu/Sdr, kami ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya.

Nglipar, Juni 2022  
Hormat saya,

Nova Erica

### **A. Petunjuk Pengisian**

1. Bacalah setiap pertanyaan dengan seksama sebelum menjawab.
2. Isilah kuesioner dengan memberi tanda (✓) pada kolom yang tersedia dan pilih sesuai dengan keadaan sebenarnya.
3. Pertanyaan terbuka diisi dengan tulisan yang jelas dan terbaca.

### **B. Data Responden**

Umur :  12-16 Tahun

17-25 Tahun

> 26 Tahun

Jenis Kelamin :  Laki-Laki

Perempuan

Memilih Tidak Menjawab

Pendidikan :  Belum Sekolah  SMA/SMK

Terakhir  SD  Perguruan Tinggi

SMP

Alamat :



P7. Seberapa percayakah anda terhadap kemanjuran vaksin untuk pencegahan penyebaran covid-19?

- Sangat percaya                       Kurang percaya  
 Cukup percaya                       Tidak percaya sama sekali

P8. Apakah anda bersedia mengikuti program vaksin covid-19?

- Ya     Tidak

P9. Berikan alasan anda mengapa anda bersedia/tidak bersedia mengikuti program vaksin covid-19?

P10. Apakah anda sudah vaksin covid-19?

- Sudah     Belum

P11. Jika belum vaksin, berikan alasan anda mengapa anda belum vaksin?

P12. Apakah anda mengetahui tentang vaksin covid-19 dan jenis-jenis vaksin covid-19?

- Ya     Tidak

P13. Darimana anda biasanya mencari/mendapatkan informasi mengenai covid-19 dan vaksin covid-19?

- Media Sosial  
 Berita di koran/televisi/radio  
 Dari orang lain  
 Dari tempat pelayanan kesehatan (RS, puskesmas, klinik)  
 Dari    tenaga    medis



## **LAMPIRAN 2**

### **LINK KUESIONER PENELITIAN**

## **Link Kuesioner Penelitian**

[https://docs.google.com/forms/d/e/IFAIpQLSc-rhRuzcLvlx2yMj7lx1l3Mk9nNNIxolZApt\\_7VmSIOSDFuQ/viewform?usp=pp\\_ur](https://docs.google.com/forms/d/e/IFAIpQLSc-rhRuzcLvlx2yMj7lx1l3Mk9nNNIxolZApt_7VmSIOSDFuQ/viewform?usp=pp_ur)

1